

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Toko Pelita dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini :

1. Rasio Lancar sangat tinggi (secara umum rasio lancar yang baik = 2) berarti Toko Pelita tidak ada kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hal itu terjadi karena hutang jangka pendeknya (hutang lancar) sangat kecil, dengan kata lain hampir seluruh proses bisnisnya dilakukan secara tunai.
Rasio Cepat sangat tinggi (secara umum rasio cepat yang baik = 1) yang artinya aktiva lancar yaitu berupa uang kas dan uang di bank yang besar dan piutang yang sedikit.
Rasio Kas yang dimiliki Toko Pelita tinggi juga sesuai dengan rasio cepat yang sebagian besar berupa uang kas dan bank dan penagihan piutang yang sangat pendek dan sangat cepat. Dengan rasio kas yang tinggi ini menunjukkan perusahaan tidak pernah kesulitan dalam membayar kewajiban-kewajiban, kewajibannya baik terhadap pemasok dan kepada pekerja, rasio yang tinggi ini menunjukkan kesempatan yang terbuka bagi perusahaan untuk memanfaatkan peluang baik yang tiba-tiba datang.
Perputaran Piutang sangat cepat, yaitu hanya sekitar 6 jam yang berarti Toko Pelita tidak ada kesulitan dalam penagihan piutang. Lancarnya penagihan piutang juga disebabkan karena sudah rasa kekeluargaan dan rasa tidak enak jika telat melunasi piutang dan jika ada pelanggan yang telat melakukan pembayaran piutang maka namanya akan tersebar secara cepat di lingkungan pasar tempat Toko Pelita berjualan dan namanya akan menjadi jelek.
Perputaran Aktiva tetap menunjukkan bahwa Toko Pelita sangat efisien dalam menggunakan aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.
Rasio Hutang sangat kecil, karena hampir semua modal yang dimiliki Toko Pelita dari modal sendiri dan tidak meminjam ke Bank. Hutang jangka pendek yang sangat sedikit pun menjadi salah satu penyebab kecilnya rasio ini, karena

pemilik Toko Pelita tidak enak jika tidak membayar langsung hutang kepada para kreditur Toko Pelita.

Marjin Laba Kotor rendah, karena HPP Toko Pelita yang cukup tinggi dan Toko Pelita tidak bisa menentukan harga jual yang tinggi karena industri dimana Toko Pelita berada memiliki persaingan yang ketat sehingga jika mahal sedikit saja para pelanggan akan berpindah ke penjual lain dan ada juga beberapa barang yang harganya sudah ditentukan oleh para suppliernya. Marjin Laba Kotor yang rendah merupakan hal biasa di industri dimana Toko Pelita berada

Marjin Laba Operasi rendah karena dari Marjin Laba Kotor pun sudah rendah, begitu pula dengan Marjin Laba Bersih yang rendah yang disebabkan juga oleh karena Marjin Laba Operasi yang sudah rendah, tetapi hal tersebut merupakan suatu hal yang normal di industri dimana Toko Pelita berada.

2. Toko Pelita melakukan manajemen kas dengan cara yang sangat sederhana. Toko Pelita saat ini tidak menggunakan *petty cash*. Pemilik menganggap bahwa memiliki *petty cash* bukan lah suatu hal yang penting untuk dilakukan karena memiliki 2 kas sekaligus membuat pemilik merasa kurang efektif dan efisien dan juga pemilik tidak pernah melakukan pencatatan atas biaya-biaya yang terjadi pada bulan sebelumnya sehingga pemilik pun tidak tau pasti harus menyediakan berapa jumlah uang yang tersedia. Oleh karena itu Toko Pelita menggunakan kas besarnya untuk melunasi biaya-biaya yang mendukung kegiatan operasional toko.
3. Budget kas Toko Pelita untuk periode ke-1 2017 menunjukkan bahwa Toko Pelita masih mendapatkan surplus walaupun sudah menetapkan saldo kas minimal.

5.2. Saran

Toko Pelita disarankan untuk menyusun laporan laba rugi untuk setiap periode minimal untuk 6 bulan untuk bisa mengetahui keadaan keuntungan perusahaan, sedangkan untuk penyusunan neraca lebih ditekankan pada pencatatan dan *stock opname* persediaan barang dagangan.

Di lihat dari rasio keuangannya, ada beberapa rasio yang terlalu baik seperti Rasio Lancar dan Rasio hutang. Rasio Lancar menunjukkan bahwa Toko Pelita memiliki hutang yang sangat sedikit kepada para krediturnya yang disebabkan karena pemilik selalu langsung membayar kepada para kerediturnya jika memiliki uang dan juga barang yang dibeli dari kreditur bisa jadi terlalu sedikit. Oleh karean itu Toko Pelita disarankan untuk menambah barang dagangannya karena semakin banyak barang yang dibeli semakin murah juga harga satuan barang tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas Toko Pelita.

Toko Pelita disarankan untuk membuat budget kas untuk mengetahui kebutuhan kas dan kelancaran arus kas untuk dapat bersiap-siap dalam membuat rencana di periode yang akan datang.

Toko Pelita lebih baik tetap menggunakan kelebihan uang kas yang ada untuk membeli barang dagangan karena lebih menguntungkan daripada menyimpan uang di bank sebagai deposito.

Daftar Pustaka

- Hamilton, A. (1985). *Effective Cashflow Management*. USA: Alexander Hamilton Institute.
- Kartadinata, A. (1983). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Bina Asara.
- Nuraida, I. (2005). "Penanganan Petty Cash dan Pengarsipan Formulir Petty Cash serta Penerapannya Pada Bagian Manajemen Proyek Suatu Perusahaan" *Bina Ekonomi*, IX(2):91-93.
- Sundjaja, R. S., Inge, B., & Dharma, P. S. (2013). *Manajemen Keuangan I* (8th ed.). Bandung: Literata Lintas Media.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambunan, T. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*, Jakarta: LP3ES.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2013). *Research Methods for Business*. UK: John Wiley & Sons Ltd.
- Van Horne, James C. (1989). *Financial Management and Policy* (8th ed.). USA: Prentice Hall, Inc.
- Wilson, J. D., & John, B. C. (1981). *Controllorship : The Work of The Managerial Accountant* (3rd ed.) USA: John Wiley and Sons, Inc.